

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kefakiran dan kemiskinan umumnya karena budaya atau kultur yang banyak dipengaruhi kondisi alam. Mereka tidak hanya hidup di pedesaan, tetapi juga di perkotaan. Kemiskinan kelas masyarakat bawah adalah kemiskinan yang sangat berbahaya bagi kelangsungan pemeliharaan hidupnya, baik jiwa, agama, keturunan maupun akalunya. Kemiskinan masyarakat kelas bawah inilah yang merupakan sasaran dakwah paling fundamental yang harus didekati dengan pendekatan komprehensif, terutama menyangkut pemenuhan kebutuhan-kebutuhan primer dan mendesak, seperti makanan, pendidikan, dan tempat tinggal.¹

Menurut Badan Pusat Statistik menjelaskan bahwa jumlah penduduk miskin di Kabupaten Kudus pada tahun 2018 mencapai 59.990 jiwa atau setara dengan 6,98%. Dan menurun di tahun berikutnya yakni di tahun 2019 yang berjumlah 58.000 jiwa atau setara dengan 6,68%. Menurut jenisnya, data kemiskinan biasanya dikategorikan dalam dua jenis, yaitu kemiskinan makro dan kemiskinan mikro. Data kemiskinan makro pada dasarnya adalah angka estimasi penduduk miskin untuk tingkat nasional maupun daerah (sampai pada tingkat kabupaten/kota).²

Islam telah menyediakan seperangkat ajaran yang komprehensif untuk memecahkan masalah kemiskinan, diantaranya melalui pemberdayaan zakat, infaq, shadaqah melalui badan/lembaga amil zakat. Di zaman Nabi, amil (yang mengelola zakat) merupakan penggerak zakat, mereka yang mengurus mulai dari proses hingga pendistribusiannya, termasuk memberikan pembinaan kepada yang menerima, seperti kepada fakir miskin. Untuk mengelola dan memberdayakan zakat sebagai kekuatan ekonomi masyarakat,

¹ Acep Aripudin, *Sosiologi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 22.

² kuduskab.bps.go.id, diakses pada 8 Juni 2021.

keberadaan institusi zakat sebagai lembaga publik di masyarakat menjadi amat penting.³

Ajaran Islam pada dasarnya merupakan ajaran yang multi kompleks, menawarkan kesejahteraan untuk manusia di dunia dan di akhirat. Apabila diamalkan secara menyeluruh akan membahagiakan kehidupan seluruh umat manusia, bahkan juga akan menjadi rahmat bagi seluruh alam.⁴ Jika kita belajar kepada perjuangan Rasulullah yang *notabene* banyak dikisahkan oleh Al-Qur'an, tentu kita akan banyak mendapatkan pelajaran untuk mengubah sistem kemasyarakatan. Di zaman Rasulullah, ada dua struktur masyarakat yang menguasai sistem yaitu kelompok *al-mala* (pemuka dan penguasa masyarakat) dan kelompok *al-mutrafin* (kaum konglomerat). Sementara kelompok *al-mustad'afin* (kaum miskin dan awam) adalah kelompok tertindas. Karenanya, perjuangan Rasulullah bagaimana mengangkat orang miskin menjadi berdaya dan melibatkan kelompok *al-mala* dan *al-mutrafin* dalam membangun sistem kemasyarakatan.⁵

Menurut Islam, harta milik itu mempunyai fungsi sosial kemasyarakatan. Oleh karena itu, ketika Muslim mencari harta haruslah memperhatikan kepentingan sosial masyarakat. Seorang muslim harus sadar, harta yang dimiliki itu sebenarnya milik Allah semata, sedang manusia diberi amanat oleh Allah untuk menggunakan dan mengurus harta itu guna kepentingan pribadinya, keluarganya, dan masyarakat dalam rangka pengabdianya kepada Tuhan. Harta yang berfungsi sosial menurut sistem Islam, akan melahirkan solidaritas sosial, kepedulian sosial, menghilangkan jurang pemisah dan perbedaan yang tidak harmonis dalam kehidupan masyarakat serta menghancurkan nafsu kapitalis, individualis.⁶

³ Ahmad Zuhdi, *Dakwah Sebagai Ilmu dan Perspektif Masa Depan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 160-161.

⁴ M. Jakfar Puteh, *Dakwah di Era Globalisasi: Strategi Menghadapi Perubahan Sosial*, (Yogyakarta: AK Group, 2006), 146.

⁵ Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), 74.

⁶ Abdullah Arief Cholil, dkk, *Studi Islam II*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 190-191.

Mapannya umat Islam secara ekonomi seperti tercukupinya kebutuhan sandang, pangan, dan papan, bahkan berlebih ternyata tidak serta merta diikuti dengan kematangan sosial. Hanya sedikit saja orang Islam yang mapan secara ekonomi, tetapi masih menyisakan kelebihannya itu untuk saudara-saudaranya yang lain dan lemah. Kemapanan secara material tidak diimbangi dengan upaya-upaya menumbuhkan solidaritas seperti diamanatkan Islam. Muslim kategori demikian merupakan salah satu segmen dari sasaran dakwah yang membutuhkan pendekatan-pendekatan dakwah lebih *spesifik* dan *eksklusif*.⁷ Dakwah yakni mengajak dan mempengaruhi seseorang menuju jalan kebaikan. Inti dari dakwah adalah *amar ma'ruf nahi munkar*.

Dakwah sendiri merupakan suatu bentuk komunikasi yang khas. Dari sisi kehidupan manusia, dakwah bisa masuk pada wilayah pendidikan, ekonomi, politik, ideologi, budaya dan sosial-kemasyarakatan.⁸ Dakwah dalam membentuk perubahan sosial juga bisa diidentikkan dengan proses mencakup segenap cara berpikir dan bertingkah laku yang muncul karena interaksi yang bersifat komunikatif. Seperti halnya dakwah yang dilakukan oleh JPZIS NU-Care Lazisnu Dawe Kudus. JPZIS sendiri adalah jaringan pengelola zakat, infak, dan sedekah, yaitu jejaring kultural Nahdlatul Ulama di seluruh Indonesia yang berfungsi sebagai perpanjangan tangan dari struktur Lazisnu masing-masing level. JPZIS dapat berwujud masjid, pesantren, panti asuhan, komunitas, kelompok orang yang memiliki afiliasi dengan Nahdlatul Ulama, dan mendapatkan surat keputusan dari struktur Lazisnu di level setempat.⁹

Tahun 2018 JPZIS NU Care-Lazisnu Dawe Kudus mempunyai satu armada yakni ambulance yang merupakan hasil koin dari masyarakat yang terkumpul. Dan di tahun 2019 JPZIS NU Care-Lazisnu Dawe Kudus mempunyai satu tambahan armada lagi yakni mobil operasional yang dapat digunakan untuk melayani warga. Dengan adanya dua armada yang dimiliki, JPZIS NU Care-Lazisnu Dawe Kudus semakin

⁷ Acep Aripudin, *Sosiologi Dakwah*, 18.

⁸ Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, 65.

⁹ Ahmad Sudrajat, dkk, Modul: *Madrasah Amil*, 179.

eksis dalam menjalankan kegiatan-kegiatan kemanusiaan diantaranya seperti santunan 40 anak yatama dari berbagai Madrasah di Kecamatan Dawe, mengantarkan warga yang sakit menuju ke rumah sakit atau tempat pengobatan, bantuan sembako untuk para dhuafa, dan masih banyak lagi.¹⁰ Kegiatan semacam ini tentunya dapat menumbuhkan rasa kasih sayang terhadap sesama dan dapat membangun kehidupan sosial yang lebih baik. Serta juga dapat meringankan berat beban masyarakat di wilayah Kecamatan Dawe maupun luar wilayah.

Berdasarkan deskripsi dari latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran Dakwah JPZIS NU Care-Lazisnu Dawe Kudus Dalam Membangun Kehidupan Sosial di Kecamatan Dawe Kudus”**

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi permasalahan yang ada. Dengan mengambil fokus penelitian berupa peran dakwah yang diterapkan dalam JPZIS NU Care-Lazisnu Dawe Kudus. Sedangkan obyek dalam penelitian adalah masyarakat di kecamatan Dawe Kudus. Lingkup penelitian ini terbatas pada analisis peran dakwah yang dilakukan JPZIS NU Care-Lazisnu Dawe Kudus yang memiliki karakteristik dan bermuatan pesan-pesan dakwah. Data lain yang tidak diasumsikan tidak memiliki karakteristik peran dakwah dalam penelitian ini, tidak dijadikan lokus penelitian. Temuan data tersebut dilakukan interpretasi dan analisis terhadap peran dakwah JPZIS NU Care-Lazisnu Dawe Kudus.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi latar belakang diatas, maka adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran dakwah JPZIS NU Care-Lazisnu Dawe Kudus dalam membangun kehidupan sosial?
2. Bagaimana respon masyarakat terhadap peran dakwah JPZIS NU Care-Lazisnu Dawe Kudus?

¹⁰ Sumber dari *facebook* JPZIS Lazisnu Dawe-Kudus, pada tanggal 20 September 2019.

3. Apa dampak dari peran dakwah JPZIS NU Care-Lazisnu Dawe Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Supaya lebih mudah dalam melaksanakan penelitian, perlu mengetahui tujuannya. Sehingga pelaksanaan penelitian ini tidak menyimpang apa yang akan direncanakan dari permasalahan yang sudah direncanakan. Adapun tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran dakwah JPZIS NU-Care Lazisnu Dawe Kudus dalam membangun kehidupan sosial.
2. Untuk mengetahui respon masyarakat terhadap peran dakwah JPZIS NU Care-Lazisnu Dawe Kudus.
3. Untuk mengetahui dampak dari peran dakwah JPZIS NU Care-Lazisnu Dawe Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian diharapkan hasilnya tersebut dapat bermanfaat bagi pihak yang terkait, baik itu manfaat teoritis maupun praktis. Manfaat yang akan diperoleh dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara konseptual-teoritis, penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan khasanah Ilmu Dakwah dan Komunikasi Penyiaran Islam. Khususnya dalam bidang peran dakwah dalam membangun kehidupan sosial dan memperluas wacana serta dapat diajukan sebagai bahan informasi penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Bagi para tokoh praktisi dakwah atau komunitas yang bergerak di bidang dakwah secara langsung terjun dan praktik di lapangan. Semoga penelitian ini bisa memberi tambahan wawasan yang berkontribusi untuk memberikan saran, masukan, dan solusi dalam berdakwah di lapangan apabila memiliki kecocokan dengan penelitian ini.

D. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan digunakan untuk memberikan gambaran tentang isi dan kandungan dalam penulisan skripsi

ini. Untuk memudahkan penyusunan skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab, yaitu:

1. Bagian Pendahuluan

Pada bagian halaman pendahuluan ini berisi halaman sampul, lampiran-lampiran pengesahan, moto persembahan, kata pengantar, pernyataan penulis, pengesahan pembimbing, abstraksi dan daftar isi.

2. BAGIAN ISI : Bagian ini terdiri atas 5 (lima) bab sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan secara keseluruhan mengenai latar belakang penelitian, fokus penelitian, rumusan masalah dan tujuan penelitian. Bab ini lebih merupakan penjelasan mengenai apa yang melatarbelakangi penelitian dan tujuan serta target-target temuan dalam penelitian ini.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan beberapa teori yang mendampingi penelitian ini serta menjadi kajian teori, analisis hasil temuan data penelitian ini. Adapun kajian teori yang menjadi alat analisis penelitian ini diantaranya: dakwah, kehidupan sosial, dan teori struktur fungsional.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan kerangka metode yang dirancang untuk pelaksanaan penelitian ini. Pada bab ini penulis menjelaskan desain jenis dan pendekatan penelitian, instrumen penelitian, waktu dan lokus penelitian, validitas data dan teknik analisa data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari: profil dan gambaran umum JPZIS NU Care-Lazisnu Dawe Kudus, data penelitian yakni hasil wawancara peneliti dengan pengurus

JPZIS NU-Care Lazisnu Dawe Kudus termasuk hasil analisis data hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan yang menjawab semua rumusan masalah secara singkat, saran sesuai dengan manfaat praktis dan teoritis.

Terakhir, bab ini memuat penutup yang menjadi penutup dari penulisan laporan penelitian ini yang memuat harapan-harapan untuk perbaikan ke depan.

